

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISI DATA

A. Setting Penelitian

1. Obyek Penelitian

Desa Wonowoso adalah salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Karang Tengah kabupaten Demak, yang terbagi atas empat (4) RukunWarga (RW) dan sepuluh (10) Rukun Tetangga (RT). Adapun luas desa Wonowoso adalah 80.857 Ha. Dari jumlah tersebut sebanyak 50.326Ha digunakan sebagai lahan pertanian dan 28.456 Ha digunakan sebagai perumahan penduduk dan sisanya digunakan sebagai jalan umum, area pengkuburan dan kegiatan usaha. Batas desa Wonowoso adalah sebagai berikut:

Sebelah barat	: Desa Rejosari
Sebelah timur	: Desa Wonokerto
Sebelah Selatan	: Desa Batu
Sebelah Utara	: Desa Kalikondang

1. Jumlah penduduk

Jumlah penduduk di desa Wonowoso sebanyak 1865 jiwa, yang terdiri dari 570 KK (Kepala Keluarga). Dari keseluruhan jumlah tersebut sebanyak 937 jiwa adalah laki-laki dan 928 jiwa adalah perempuan. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	937
2	Perempuan	928
Jumlah		1865

* Sumber: Monografi desa Wonowoso.

2. Kondisi keagamaan penduduk

Secara keseluruhan semua penduduk di desa Wonowoso beragama Islam, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang Dipeluk

No	Agama	Jumlah
1	Islam	1865
2	Kristen	-
3	Katolik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

* Sumber: Monografi desa Wonowoso

Sarana peribadatan merupakan syarat mutlak yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Terik untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada

Allah SWT, berikut tercantum dalam tabel sarana peribadatan di desa Wonowoso.

Sarana Peribadatan Desa Wonowoso

Tabel 4.3

No	Bentuk Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	2
2	Mushola	6
3	Gereja	-
4	Wihara	-
5	Pura	-

* Sumber: Monografi desa Wonowoso

Demikian tadi beberapa data yang berhasil peneliti dapatkan dari kepala desa Wonowoso pada waktu peneliti menggali data tentang lokasi dalam penelitian ini, tepatnya pada tanggal 28 Mei 2013 di kantor kepala Desa Wonowoso.

2. Biografi KH. Abdurrohim

Abdurrohim, demikian nama lengkapnya. Secara leksikal, "Abdurrohim" berarti "Hamba Penyayang", sebuah nama yang diberi oleh orang tuanya yang bernama H. Muhtarom dan Hj. Ruqoiyah kemudian lebih dikenal dengan panggilan Ki joko Goro - goro. Beliau diberi gelar oleh

masyarakat sekitar Ki Joko Goro – goro karena didalam aktifitas dakwahnya yang menggunakan wayang sering memainkan tokoh dalam goro – goro yaitu punakawan yang terdiri dari 4 serangkai bagong, petruk, semar, dan gareng.¹

KH Abdurrohim dilahirkan bukan dari keluarga bangsawan, melainkan dari latar belakang keluarga yang sederhana. Orang tuanya hanya seorang petani.²

Beliau dilahirkan dari dua bersaudara yaitu H Muhammad Rozi dan KH Abdurrohim itu sendiri. Masa kecilnya dihabiskan di area pondok pesantren milik pamannya di Fathul Huda Sidorejo kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak

Pada tahun 1998 beliau menikahi seorang gadis yang bernama Khoirul Inayah, santriwati dari pondok pesantren Fathul Huda (Putri) kemudian sekarang dikaruniai tiga orang anak dua putra dan satu putri yang bernama ahmad Lailul Nail, (Putra pertama), M Zaki (putra kedua), dan yang terakhir yaitu Sherina.³

KH Abdurrohim sejak kecil mempunyai kegemaran memainkan wayang. Disetiap ada pertunjukan wayang beliau sering kali membeli wayang untuk dijadikan koleksi dirumahnya. Sejak kecil penampilannya sangat unik karena sering menggunakan blangkon sebagai *accesoris* diatas kepalanya.

¹ Hasil wawancara dengan Hj. Ruqoyah(Ibunda dari KH. Abdurrohim) pada tanggal 6 Mei 2013

² Wawancara dengan Hj. Ruqoyah(Ibunda dari KH. Abdurrohim) pada tanggal 6 Mei 2013

³ Hasil wawancara dengan Triyono (Supir KH. Abdurrohim) pada tanggal 29 Mei 2013

Beliau dikenal sangat cerdas ketika masih menduduki sekolah dasar. Namun beliau harus kehilangan ayahnya ketika masih berumur 6 tahun karena sakit. Sepeninggal sang ayah, ibu beliau bekerja untuk membiayai anak – anaknya terutama KH Abdurrohim. Karena kemauan belajarnya sangat tinggi beliau menuntut ilmu di pondok pesantren milik pamannya di Sidorejo Kecamatan Karang tengah Kabupaten Demak.⁴

KH Abdurrohim yang mempunyai kegemaran memainkan wayang ini sejak kecil sudah terlihat talentanya dalam berdakwah. Beliau sering kali mewakili sekolahnya dalam kejuaraan pidato. Dan hasilnya beliau sering kali menjuarai kejuaraan lomba pidato tingkat kecamatan, kabupaten dan provinsi. Talenta beliau ini sangat luar biasa sampai akhirnya beliau menyalurkan kegemarannya memainkan wayang kemudian di tambahkan dengan dakwah. Hal seperti ini menyerupai dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kali Jogo pada masa lampau Pengaruh adat atau kebiasaan dari kebudayaan Majapahit atau Syiwa Budha terhadap masyarakat sangat besar. Maka seni wayang termasuk rangkaianannya seperti gamelan dan sebagainya sangat diagungkan oleh rakyat. Sunan Kalijaga menggunakan wayang sebagai salah satu jalan untuk mendekatkan dengan rakyat dan juga untuk menarik simpati rakyat. Karena pada waktu itu masyarakat lebih suka dengan keramaian, maka sangat cocok apabila Sunan Kalijaga dalam berdakwah dengan menggunakan wayang

⁴ Hasil wawancara dengan Suratih (Sepupu KH. Abdurrohim) Pada tanggal 7 mei 2013

yang diiringi dengan musik gamelan.. Beliau merupakan sunan kali jago pada era modern seperti ini.

3. Perjalanan Intelektual KH. Abdurrohim

Demak merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah, tepatnya berada di pulau Jawa. Demak merupakan kota wali, dimana didaerah ini terlahir banyak sekali wali – wali yang menyebarkan agama islam ditanah jawa.

Letak geografis Demak dan kultur masyarakat jawa yang agamis sangat mempengaruhi terhadap pribadi KH Abdurrohim. Sejak kecil beliau belajar ilmu agama. Tak heran kiranya semasa kecil sampai pada masa dewasa dilaluinya di lingkup pendidikan pesantren, tepatnya di Pondok Pesantren Fathul Huda di bawah asuhan langsung pamannya KH Ma'sum maszhudi di Sidorejo, Kecamatan Karang Tengah Kabupaten Demak. Setelah KH Ma'sum Mazhudi wafat kemudian pesantren tersebut dipimpin oleh putra beliau yang bernama KH Zainal Arifin .⁵

Di Pondok Pesantren Sidorejo inilah beliau memulai belajar tentang agama islam dipondok yang diasuh pamannya itu, beliau mengenyam pendidikan formal dan non formal dipondok pesantren milik pamannya itu. Pendidikan formal dilaluinya di jalur pendidikan yang berbasiskan agama,

⁵ Hasil wawancara dengan KH. Abdurrohim pada tanggal 29 Mei 2013

yaitu meliputi : Madrasah Ibtida'iyah (MI), Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (MA).⁶

Setelah lulus dari sekolah formal pada tahun 1993 beliau mengasah bakatnya dalam berdakwah dengan mengikuti kursus mubaligh di Ittichadul Muballighin yang dipimpin oleh KH Anwar BA. Disinilah beliau mengasah bakatnya dalam berdakwah.⁷

Kemudian tahun 1994 dia melanjutkan keperguruan tinggi swasta di daerah Semarang yaitu Sekolah Tinggi Agama Wali Songo Semarang (STIA Wali 9). Beliau mengambil jurusan pendidikan agama Islam (PAI). Semasa dia mengenyam pendidikan formal tersebut beliau sering kali menjuarai lomba – lomba dalam bidang pidato dan seni.

Gayanya sangat nyentrik, dia sering kali menggunakan blangkon kemanapun dia pergi, karena dia mengidolakan sosok Raden Sahid atau Kanjeng Sunan Kali Jogo yang sering menggunakan blangkon sebagai *accessoris* dikepalanya.

Dan sekarang beliau melakukan aktifitas dakwahnya melalui kesenian wayang seperti yang dilakukan oleh Kanjeng Sunan Kali Jogo. Begitulah perjalanan pengembangan intelektual beliau dari masa ke masa.

⁶ Wawancara Hj. Ruqoiyah (Ibunda dari KH. Abdurrohlim) pada tanggal 6 Mei 2013

⁷ wawancara dengan KH. Abdurrohlim pada tanggal 29 Mei 2013

B. Penyajian Data

1. Metode Dakwah KH. Abdurrohim

Berdakwah bagi KH Abdurrohim merupakan tugas suci (mission secre). Berdakwah bagi dia bukan hanya sebagai kewajiban belaka. Akan tetapi, berdakwah bagi dia merupakan sebuah kebutuhan guna menjaga umat Islam berada pada jalur yang benar.

Islam dalam konsepsi KH Abdurrohim merupakan agama dakwah. Jadi tugas untuk berdakwah tidak bersifat khusus (*khos*), tapi bersifat umum. Oleh karenanya setiap umat Islam tanpa terkecuali dikenai kewajiban untuk berdakwah. Hal ini disesuaikan dengan kapasitas yang dimilikinya.

Sebagaimana pendapat ibu Suratih (Sepupunya) mengatakan bahwa: Aktivitas berdakwah dimulai semasa berada di Pondok Pesantren Fathul Huda Sidorejo Karang Tengah Kabupaten Demak. Adapun metode dakwah KH. Abdurrohim yaitu :

a. Metode Dakwah Bil – Hal

Pasca belajar dan mengabdikan serta berdakwah di Pondok Pesantren fathul huda di Sidorejo, Demak, dia melanjutkan aktivitas dakwahnya dengan mendirikan lembaga pendidikan yaitu, pondok Pesantren Darur Rohmah yang diambil dari namanya sendiri kemudian diganti oleh KH Ma'sum Darul

Huda karena nama Darur rohmah sering kali disalah gunakan untuk mencari sumbangan untuk pembangunan pondok pesantrennya.⁸

Pondok Pesantran Darul Huda didirikan dengan tujuan untuk memerangi kebodohan dan menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Karena pada waktu itu lembaga pendidikan tidak bisa diakses oleh masyarakat luas. Lembaga pendidikan hanya bias dijangkau oleh mereka yang mampu (mempunyai uang banyak). Lembaga pendidikan ini tidak dipungut biaya sama sekali. Awalnya Lembaga yang didirikan oleh KH Abdurrohim ini dikhususkan untuk santriwati. Akan tetapi karena permintaan masyarakat yang ingin belajar di lembaga tersebut sekarang mulai dibuka untuk santri putra. Disini para santri dan santriwati diwajibkan untuk mengafal Al-Qur'an.

b. Metode Dakwah Maudhotul Hasanah

KH. Abdurrohim memakai kesenian wayang sebagai *accessoris* untuk berdakwah.karena ingin membuat dakwahnya semakin indah. Beliau tidak mau disebut sebagai dalang. Karena beliau tidak pernah belajar ilmu pedalangan. Beliau asli kyai pondok salaf bukan dalang. Kyai dan dalang ada perbedaan kyai bisa menjadi dalang kalau dalang belum bisa jadi kyai. Kata – kata yang disampaikan oleh dalang terkadang terlalu kasar. KH. Abdurrohim sangat selektif dalam pemilihan kata – katanya. Agar ketika menyampaikan pesan dakwah dalam mauidhotul hasanahnya mad'u tidak tersinggung.

⁸ Hasil wawancara KH. Abdurrohim pada tanggal 29 Mei 2013

“Dalang karo kyai kie bedho. Kyai isoh dadi dalang, dalang durung isoh dadi kyai. Kyai nek nyampekn materi dakwah ora nganggo basa sing isoh garai mad’u tersinggung,bedo karo dakwahe Ki Entus. Podo – podo nganggo wayang. Tapi kata – katane bedo. Mosok Kyai muni “Asu” kewan seng olo – olo metu kabeh. Kan ora patut dicontoh nek ngunu kui.”⁹

“ Dalang sama kyai itu berbeda. Kyai bisa jadi dalang, dalang belum tentu bisa jadi kyai. Kyai ketika menyampaikan dakwah tidak menggunkana bahasa yang bisa menyinggung para mad’u. Beda dengan dakwahnya Ki Entus. Sama – sama menggunakan wayang. Tapi pemilihan kata – katanya berbeda. Masak kyai bilang “ Asu “. Kata – kata yang tidak pantas untuk diucapkan.

Beliau memilih wayang sebagai media dakwahnya karena terinspirasi dari keberhasilan dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo. Beliau juga ingin menghidupkan budaya wayang itu sendiri. Beliau pernah mengungkapkan kepada saya sebagai berikut:

“cekak cingkrange kulo kondo teng mauidhotul chasanah niki. Wayang iki ora wayang tenanan ngantek shubuh jam 5 koyo wayang tenanan. Neng namung media dakwah pengajian. Mulo menowo ono konco – konco dalang ora ole protes. Iki ora nganggo pakeme dalang. Namung angeluri budaya jawi,ngugemi agami, nderek tindak tanduke poro wali”¹⁰

Artinya: kurang lebih dari yang saya katakan ini di *mauidhotul chasanah*. Wayang ini bukan wayang seperti sebenarnya yang pagelarannya sampai shubuh jam 5 sperti pagelaran wayang sebenarnya. Akan tetapi wayang ini sebagai media dakwah pengajian. Maka jika ada teman – teman dalang tidak boleh protes. Pagelaran ini tidak menggunakan pakem dari dalang sebenarnya. Akan tetapi hanya ingin melestariakan budaya jawa, memegang teguh agama, mengikuti tingkah laku para wali.

⁹ Wawancara dengan KH. Abdurrohimi pada tanggal 29 Mei 2013

¹⁰ Wawancara dengan KH. Abdurrohimi pada tanggal 29 Mei 2013

Disini KH Abdurrohim memakai wayang untuk sarana berdakwah. Beliau tidak memakai pakem yang dilakukan oleh dalang – dalang lainnya. Beliau hanya ingin melestariakan budaya jawa itu sendiri dan mengikuti jejak para wali. Karena Wayang merupakan tradisi budaya warisan leluhur dan kita perlu mempertahankan dan melestarikannya. Namun kita harus mengetahui bahwa budaya Jawa yang menjadi pendukung eksistensi wayang sedang mengalami perubahan. Tradisi itu perlu dihargai dan dihormati tetapi jangan sampai menyebabkan kita bersikap tradisionalisme. Dengan kata lain kita perlu mengembangkan tradisi tanpa harus bersikap tradisionalisme. Dengan kata lain perlu membangun tradisi tanpa harus bersikap tradisional.

Ketika berdakwah dengan melalui kesenian wayang beliau sering kali memainkan tokoh punakawan yang sering dimainkan diwaktu goro – goro dalam pagelaran wayang. Oleh karena itu masyarakat memberikan sebutan pada KH Abdurrohim dengan sebutan kyai “goro – goro”.

Goro – goro itu sendiri mempunyai arti Go = *golek* (mencari) Ro: *roso* (Rasa). Yaitu mencari Rasa. Rasa senang, rasa bersalah, rasa nyaman, rasa tentram dalam hati.

Goro – goro itu sendiri merupakan hasil kreatifitas para wali yang memodifikasi tokoh pewayangan yang memasukan unsur- unsure keislaman dalam pewayangan. Dengan menambahkan tokoh punakwan yaitu semar, petruk, bagong dan gareng.

Adapun falsafah dari arti nama keempat punakawan itu adalah sebagai berikut:

1. *Semar*, berasal dari bahasa Arab *Ismar* yang artinya paku berfungsi sebagai pengokoh yang goyah. Ibarat ajaran agama Islam yang didakwahkan para walisongo diseluruh kerajaan Majapahit, yang pada waktu itu sedang dalam pergolakan dengan awal didirikannya kerajaan Demak oleh Raden Patah. Hal senada sesuai dengan hadist *Al Islami Ismarad dunya* yang berarti Islam adalah pengokoh (paku pengokoh) keselamatan dunia.
2. *Gareng*, dari bahasa Arab *Naal Qariin* oleh orang jawa menjadi *naalagareng* yang berarti memperoleh banyak teman, dan tugas konseptional para walisongo sebagai juru dakwah (da'i) ialah untuk memperoleh sebanyak-banyaknya kawan untuk kembali kejalan tuhan dengan sikap arif dan harapan yang baik.
3. *Petruk*, berasal dari bahasa Arab *Fatruk* oleh pengucapan lidah jawamenjadi *petruk*. Kata tersebut merupakan kata pangkal kalimat pendek darisebuah wejangan tasawuf tinggi yang berbunyi. *Fat-ruk kulla mansiwallahi*, yang artinya tinggalkan apapun selain Allah. Wejangan tersebutkemudian menjadi watak pribadi para wali dan muballigh pendidikan pada waktu itu.
4. *Bagong*, dari bahasa Arab *Baghaa* oleh orang jawa menjadi *bagong* yangberarti berontak, yaitu berontak terhadap kebatilan atau

kemungkaran kesalahan. Dalam versi lain berasal dari kata *baqa'* (arab) yang berarti kekal. Menurut versi lain lagi *bagong* berasal dari kata *Bahar* (arab) yang berarti bumbu. Betapa gayengnya ki dalang mementaskan tokoh *bagong* sebagai bumbu penyedap lakon. Dia dikenal sebagai punakawan yang kritis, *blokosuto*, dan tidak segan-segan mengkritik dan menyindir keadaan yang dipandang tidak pas.¹¹

Ditinjau dari makna serta isi dari seni wayang, jelas bahwa punakawan adalah bentuk atau lambang atau visualisasi dari ide masyarakat Jawa. Masyarakat gemar wayang menyadari bahwa manusia sebetulnya memerlukan *pamomong* dalam perjalanan hidup.

KH Abdurrohim merupakan da'i yang masih muda beliau masih berumur 38 tahun akan tetapi kharismanya dapat menarik minat audience untuk menjadi lebih baik ketika mendengarkan ceramahnya.

Aktifitas dakwah yang dilakukan oleh KH. Abdurrohim selalu menyisipkan materi yang bernilai Islami. Materi dakwah tersebut disisipkan ke dalam cerita pewayangannya.

“ Iki dakwah Seni Budaya. Lumantar merangkul bukan memukul. Lumantar mauidhoh hasanah. Nganggo seni ben indah ilmu berkah. Iki lumantar budaya budi lan daya. Budi ngulangi daya usaha. Tegese usaha ngrangkul para menungso lumantar wayang. Wah – wahaning tiyang.”¹²

“ Ini dakwah seni budaya. Melalui sesuatu ini untuk merangkul bukan memukul. Lumantar mauidhotul hasanah.

¹¹ Darori Amin, dkk., *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Gama Media, Yogyakarta, 2000. Hal 180-181

¹² Wawancara dengan KH. Abdurrohim pada tanggal 29 Mei 2013

Memakai seni agar menjadi indah ilmu berkah. Melalui budaya. Budi mengajari daya usaha merangkul para manusia melalui wayang.

Beliau mengenalkan agama yang rohmatan lil alamin ini dengan menggunakan media seni wayang, dan musik. Dalam setiap dakwahnya, KH Abdurrohim memakai iringan gamelan dan gending-gending jawa. Hal ini bertujuan untuk memudahkannya dalam melakukan pendekatan komunikasi pada masyarakat dan juga berfungsi untuk mengumpulkan massa pada tempat dimana ia berdakwah. Bisa di lapangan, pasar, pesisir pantai, bisa pula di kawasan-kawasan jawa dan luar jawa. Ketika orang-orang telah berkumpul, dimulailah dakwah sembari diselingi dengan memainkan wayang sembari “guyon” yang di iringi dengan campur sari yang syairnya mengajak pada islam dan kebaikan. Hasilnya setiap "pertunjukan dakwah" selesai, sebagian besar penontonnya mendapat curahan hidayah dari-Nya.

Sebelum KH. Abdurrohim memulai pertunjukan wayangnya ada tahapan – tahapan yang dilakukan oleh beliau yaitu :

a) Tehnik Pembukaan

KH. Abdurrohim memulai aktifitas dakwahnya dengan menggunakan Tehnik Pembukaan atau Muqodimah dengan menggunakan campur sari agar *audience* lebih tertarik dan penasaran dengan dakwah yang dilakukan olehnya.

Dalam aktifitasnya berdakwah beliau lebih mengandalkan penyampaian materi melalui simbol-simbol kehidupan yang nyata. Sebab

dalam pandangan KH Abdurrohim hampir semua orang sekarang ini rata-rata sudah menguasai tentang Islam, jadi tidak lagi diberikan arahan yang bersifat menggurui. Beliau juga menggunakan idiom – idiom jawa yaitu seperti tembang macapat *Dandang Gula* (ndang – golekono) untuk menyampaikan pesan-pesan Qur’aniah seperti dalam kutipan dibawah ini.

Rukun Islam kinitung memanis

Pangeran kang limang prakoro

Mungguh merdine mangkene

Syahadat kang lumuwun

Shalat iku kang ongko kalih

Ramadhan wulan pasa iku kang kaping telu

Kaping pat zakat fitrah

Yen sembada kaping lima munggah kaji ing tanah suci mekkah.

Yang diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia

Rukun Islam ada lima peraturan

Adapun peraturan itu artinya seperti ini

Pertama membaca syahadat

Kedua menegakkan shalat

Ketiga menjalankan puasa pada bulan ramadhan

Keempat membayar zakat fitrah

Kelima menunaikan haji bagi yang mampu.

Dalam aktifitas dakwahnya beliau diiringi oleh grup musik islami yaitu rebana yang diberi nama “ Nurul Jadid Sunan Kali Jogo” Grup musik islami ini berarti (Cahaya Baru Sunan Kali Jogo) alat musiknya terdiri dari Gamelan, gamelan itu sendiri diantaranya gong sekaten yang menurut nama aslinya sewaktu diciptakan dahulu oleh Sunan Kali Jogo adalah shahadatain, yaitu dua shahadat. Asal mulanya adalah gong ini ditabuh pada perayaan mauludan di halaman masjid Demak, untuk mengundang orang-orang supaya berbondong-bondong datang untuk diberi ceramah. Adapun falsafah dari gamelan adalah:

- a) Kenong, bunyinya nong, nong, nong. Sekarang ditambah dengan saron berbunyi ning, ning.
- b) Kempul, suaranya peng, pung, pung.
- c) Kendang, tak ndang, tak nang, tak ndang.
- d) Genjur, berbunyi nggur.

Kesemuanya dari bunyi gamelan itu bila diselaraskan bunyinya sebagai berikut: *ningnong, nong kono nang kene* (disana, disitu, disini), *pung pung mumpung-mumpung* (mumpung masih ada waktu) yang dihubungkan dengan *pul pul, kumpul-kumpul, ndang ndang* (cepat-cepat) dan terakhir berbunyi *nggur* artinya supaya lekas *njegur* atau masuk kedalam masjid.

b) Tehnik Humor

Setelah melakukan tehnik pembukaaan KH. Abdurrohim menyisipkan humor – humor didalam pertunjukan wayangnya. Supaya *mad'u* tidak bosan untuk mendengarkan ceramahnya. KH. Abdurrohim Memilih kata – kata yang pas untuk disampaikan kepada *mad'u* yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum lainnya. Setelah satu jam berceramah baru KH. Abdurrohim melakukan pertunjukan wayangnya.

Adapun lakon – lakon yang sering dimainkan oleh Ki Joko Goro – goro adalah :

- a) Jimat Kalimasada menceritakan tentang keampuhan dari kalimat tauhid yakni dua kalimat shahadat sebagai sebagai kalimat *Tayyibah* yang dipertahankan oleh para pendawa sampai titik darah penghabisan. Dalam cerita itu dari berbagai rongrongan pihak musuh yang berusaha menghancurkannya.
- b) *Petruk dadi ratu* (petruk jadi ratu), ini menceritakan siapa saja orang yang senantiasa berpegang kuat pada kalimat tauhid, akan jaya. Digambarkan segala apa yang dikehendaki berkat rakhmat dan petunjuk Allah akan terlaksana. Demikian Petruk yang memegang kuat jimat kalimasada bisa menjadi raja yang tak terkalahkan.

Kemudian menyisipkan nilai – nilai keislaman didalam lakon pewayangan yang dimainkannya. Kemudian mencocokkan dengan acara yang

diselenggarakan oleh shohibul baits. Seperti acara bersih desa ruwatan khitanan, perkawinan, hari besar Islam. Pertunjukan wayang untuk menolak bala nacmpak antara lain dalama caranya "*ngruwat*". Ngruwat mungkin dari kata *nguduri ruwet*, maksudnya menolak bahaya yang mengancam atau mengatasi keruwetan batin. Pertunjukan wayang untuk kepentingan ngruwat biasanya diambil cerita tertentu yang berisi piwulang, pameling, atau ajaran tertentu yang tersirat didalam cerita. Pertunjukan wayang yang disajikan dalam bentuk seni itu sekaligus untuk menghibur orang yang sedang ruwet batinnya.

Seperti pertunjukan wayang yang dilakukan oleh KH Abdurrohimi dalam acara Peringatan Hari Besar Islam Maulud nabi Muhamad SAW yang menceritakan perjuangan nabi Muhamad SAW ketika menyebarkan agama islam dan berperang dengan orang kafir yang selalu menindas umat islam jaman dahulu yang disisipkan dalam cerita pewayangan, pekerti yang jahat akan kalah dengan pekerti yang baik. Dalam cerita *Barathayuda* yaitu perang saudara antara kurawa dengan pandawa. Meskipun kurawa berjumlah 100 orang tetap kalah dengan pendawa yang hanya 5 orang. Hal ini disebabkan oleh para kurawa suka berbuat kejahatan dan juga perbuatannya tersebut tidak disukai oleh para dewata. Sedangkan pandawa walaupun Cuma lima orang akan tetap mereka suka berbuat kebaikan seperti senang mencari ilmu dengan bertapa sehingga mereka memperoleh ketangkasan. Kebaikan hati merekalah yang membuat para dewa untuk selalu melindunginya. inilah cuplikan teks yang oleh peneliti ketika KH. Abdurrohimi berdakwah dengan wayang dengan

lakon *barathayuda* percakapan antara Werkudoro dan Sang Begawan Abiyasa yang didalamnya ada sindiran dan upaya untuk memperbaiki Negara Indonesia dan nilai – nilai keislaman didalamnya.

“Sang Begawan Abiyasa, Begawan wong sing kebek ilmune, wong seng kebek pituture. panggraitane genturing ing topo bratane. Mpun ledo ing pamawasih. Begawan, gawan, gawane bokor kencono ing isine dungo tolak balak. Inkgang badhe penjuru dungo samasebo sedoyo. Sang Begawan ya kyai ya ulama’. seng nuduhno dalane ning agama. Abi wonge sing ngukir jiwo rogo, abai seng ngekei enak – enak yo morotuo, abi sing mulangi ngaji lan agama. Abi wong seng pantes dibekteni lan diajeni. Yasa wong sing bangun, bangun lahir, bangun batin. Bangun lahir wujud ngastino, kagunganipun sang abiyasa. Tresno dipoyono. Ono ing sapto argo. Sapto ngandani pituduh, lan pitulungan. Ngandani putra sedoyo mantabno iman koyo jejeke gunung seng ora bakal gegoyah. Duwur kagungan cita – cita ing luhur. abiyasa ngandani sang kunti becik siro ono, kuntu, kunta, kunti becik siro ono kalisanding marang kabecikan. Wanita sing sanding marang kebecikan, deres marang Al – Qur’aniki engko dadine bakal dadi piwulang marang putra kang dadi iman lan islam.

(Sang Begawan Abiyasa. Begawan merupakan orang yang mempunyai ilmu tinggi. Selalu memberikan nasihat. Begawan orang yang membawa wadah yang sangat besar yang berisikan do’a tolak balak. Yang menjadi guru bagi semua umatnya. Sang begawan yaitu seorang kyai atau Ulama’ yang menunjukkan jalan kepada agama. Abi adalah seorang yang mengukir jiwa raga. Abi yang memberi nikmat yaitu mertua. Abi yang memberikan pelajaran agama. Abi orang yang panas untuk dihormati. Yasa orang yang bangun lahir (sesuatu yang berwujud nampak) yang berwujud Negara. Abi bertempat tinggal di Sapto Argo (Gunung Tujuh) yang memberikan pengarah dan pertolongan kepada anak – anaknya. Untuk memantapkan iman seperti gunung yang tidak bisa goyah. mempunyai cita – cita yang sangat luhur. Memberikan nasihat kepada sang Kunti (Istri Sang Begawan Abiyasa) kunti berarti kedamaian, ketentraman. Wanita yang dekat dengan kebaikan. Selalu membaca Al Qur’an. Yang akan menjadikan pengarah dan contoh bagi putra – putrinya menjadi iman Islam)

Khair iki kelwan prabu sang nduworowati, yo prabu charistna seng artine nandur kebecikan, kharistna artine wong kang jogo

ketentremen,charistna wong sing ikhlas ndolek manahipun ing nuju sing kuoso.

(Dengan kebaikan raja Nduwarawati, yaitu Prabu Charisna. Orang yang menanam kebaikan, orang yang memberi ketentraman dengan ikhlas dan hanya mencari ridlo Allah SWT)

﴿ مَن عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَن أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴾

Artine :wong sing nadur kebecikan bakal ngunduh kamulyan,sopo seng nandur kawelan bakal ono panggon pasiksan.

((Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.).

Nduworo wati wong sing kang nduweni akal lipat cerdas,wati podo ditekani lan disowani. Mulo pandhawa prajurit,mulo kang brathayudo kang bantu sang nduworowati,senajan kurowo cacah 100 kang bantu sang iro ratu mancanegoro kalah kelawan sang setunggal ratu,ing kang ndueni ilmu.

Puntodewa,fa anta dakwah,fa ngajak siro kabeh keapikan,ing kang linggih marang ngamarta,amara,amaru,amarta. Artine perintaho sopo siro ing kang cawada. Lir kang numpak perahu ono ing tengahe segoro. Sing apik – apik kyai manggono nduwur, seng tengik- tengik bajingan manggono nisor. Nanging sing nisor podo nyekel palu lan betel. Seng nisor dpaluni, yen seng nduwur niki kyai meneng ae. Bocore perahu garai kelem. Sing kelem ora mung bajingane, tapi kyaine melu kelem kabeh. Mulo ojo bosen – bosen amal ma'ruf nahi munkar.

(Puntadewa fa anta dakwah mengajak orang dalam kebaikan yang duduk dalam pemerintahan. Artinya mengajak pada seseorang. Seperti perahu yang berlayar dilautan samudra. Orang yang baik seperti kyai dan ulama' bertempat diatas perahu. Dan orang – orang yang jelek bertempat dibawah perahu. Akan tetapi jika orang – orang yang jelek tadi membawa palu dan paku untuk melubangi bagian bawah dari perahu. Kemudian kyai dan ulama' membiarkan. Maka kyai dan ulama akan tenggelam bersama orang yang buruk tersebut.

Werkudoro petruk,gareng,pandhawa limo,sing podo linggih,,

Abiyasa : kowe lak podo

(Kalian semua pada sehat kan nak)

Werkudara :*Kulo Lan Puntodewo,Lan Pandhawa ngaturaken Sembah.*

(Saya , Puntadewa, dan pandhwa memberikan sembak kepada eyang)

Abiyasa : *sembah bektimu tak tompo. Eh ger... ono wigati opo to ger,,,kok ngantek podo dlarung- dlarung, sowan mungguh neng saptoargo,,sakjane ono wigati opo to ger....???*

(Sembah baktimu sayaterima nak. Ada masalah apa kok sampai datang ke sapto argo ini)

Werkudara : *geh weleh – weleh menopo eyang, kulo nyuwun pepadang. Negri kulo ingkang kulo lenggahi kok kados mekaten,koyo badhe kukut kiamat. Isine menungso kok maksiat,bejat.*

(iya eyang, negara yang saya tempati kok bisa seperti ini. Seperti mau hancur kiamat. Isinya manusia yang melakukan maksiat.)

Abiyasa : *oe ladalah pancene iki jagat, koyo arek digulung kiamat kok. Umpomo dunyo iki ora ono pengajian, umpomo dunyo west ora ono bocah bayi sing ngemik makne, umpomo dunyo iki ora ono kewan sing diangon,ora ono wong seng do sujud ger,,,yektine bakal disokno musibah,bakal digulung negoro iki ger,,,*

(memang dunia ini akan diturunkan kiamat. Seumpama di dunia ini tidak ada pengajian. Tidak ada bayi yang menyusu ibunya,, tidak ada hewan yang dipelihara dan manusia yang sujud pada tuhan maka dunia ini akan diturunkan kiamat .)

Werkudara : *lah geh,,kados pundi niki eyang?? Negoro mboten wonten sing saget dipilih kaliyan rombongan kulo*

meniko. Kok ketingalane wonten seng nyengetno bondo negoro, katah seng sampun mlebet bui, bos – bos besar meniko sampun mlebet bui.

(terus bagaimana ini eyang. Negara ini tidak ada yang bisa dipilih oleh rombongan saya ini. Kelihatannya banyak yang menimbun harta negara/ korupsi banyak pengusaha yang sudah masuk penjara.)

Abiyasa

: lhoooo,ladalah. Wong do ra rumongso kok ger. Malaikat kie naliko wong neng kuburan do ditakok'I ger,,kowe susah nelongso seng mbok getuni opo??wong neng kubur do nangis getuni west tuo, gurung akeh iabadah sing ditindakno, malah akeh dosa sing dilakoni. Do susah nang dunyo ono krungu pengajian, krungu ono wong moco Al – Qur'an,istighfar, lan sholawatan neng ora gelem moro teko. Jebul neng kuburan peteng dedet. Omahe peteng tanpo lampu. Isine mung singgat. Koyo ngunu susahe neng west kinder ngunu podo pengen balik nang dunyo jebule kok ora isoh. Kok yow ra ngeli ngunu politik, pol – polan ngitik – ngitik sing kunu ngelek – ngelek seng kene nyelek – nyelek ya Allah sing digoleki mung dunyo tock. Mulo kabeh, kadang – kadang mekkah ger,, eyang iki bar umroh. Neng gone mekkah kuwi bensin mung sak real 4 (patang) lite. Sak real kie 2500 (rongewu limangatus) ger. Dadi sak liter mung 600 (nematus). Kok neng kene sampek 4000 (patangewu) munggah meneh koyo ngene. Neng gone Arab Saudi kui isine mung tandus gersang ra onok tanduran neng kok wah – wahane pirang – pirang. Gemah ripah loh jinawi. Arep golek opo onok komplit. Iki koyo ngene mergo ono opo to ger,, kok kualik Indonesia iki seng gemah Ripah Loh Jinawi iki tongakt bonggol ditandur dadi wit – witan. Neng mekkah wit- witan ceblok dadi bonggol. Lha kok neng mekkah malah gemah ripah loh jinawi. Seng neng kene lha kok malah koyo ngene, kok malah rekoso koyo ngene. Kere tambah kere koyo ngene. Ngunu kuwi neng mekkah wonge podo eleng marang pengeran. Eroh adzan podo jama'ah. Lha neng kene gawean sholate west ora kober. Umpomo Indonesia ora korupsi ngunu. Insyaallah bakalan sugih. Lha sak

iki wong siji 100 (Satus) Milyard. Wong 2 (Loro) 8 Milyard. Dunyo kok koyo ngene jejaj.

(Lho.lho. orang semua tidak ada yang merasa. Ketika manusia ditanya oleh malaikat didalam kubur. Manusia yang susah dan menyesal. Yang kamu sesalkan apa??? Orang didalam kubur semua menangis. Menyesali kalau dirinya tidak bisa kembali ke dunia. Belum banyak ibadah yang dilakukan hanya maksiat yang sering mereka jalankan. Ketika mendengar pengajian, membaca Al – Quran, istighfar dan sholawatan tidak mau datang dan melaksanakan. Setelah di alam barzah merasa gelap seperti tidak ada cahaya lampu sama sekali. Isinya hanya hewan cacing yang selalu menemaninya. Ketika sudah merasakan susah baru menyesal dan pingin kembali ke dunia. Itu namanya politik. Yang isinya menjelekan satu sama lain. Ya Allah,, yang dicari hanya duniawi saja. Diibaratkan kota Makkah tanah . tandus tapi disana merupakan Negara yang sangat makmur semua serba ada. Bahan bakar yang hany satu real mendapatkan 4 liter. Satu real sama dengan 3 rb rp. Jadi bahan bakar disana hanya 750 rp/L kebalikan dengan indonesia tanahnya sangat subur kayu yang tumbang menjadi pohon. Dan disana pohon tumbang menjadi kayu. Akan tetapi kehidupan indonesia sangat memprihatinkan. Disana atau di mekkah orang banya mengingat Allah. Ketika ada adzan bergegas untuk sholat. Berbeda dengan Indonesia yang masih memikirkan dunianya. Di Indonesia yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin. Orang satu korupsi seratus milyar dua orang delapan ratus milyar. Bagaimana jadinya negara ini nak,,???

Werkudara : *lha geh kulo nyuwun pepadang, nyuwun piker. Supados negoro niki adem ayem.*

(iya eyang, saya minta petunjuk dan pendapat. Bagaimana caranya negara ini menjadi tentram.)

Abiyasa : *west ger ora usah dowo – dowo sing penting kowe eleng marang pengeran. Gusti Allah ora bakal lali karo awake dewe. Bismillah diwoco ping 1000 (sewu), sholawat diwoco ping 1000 (sewu), lan*

Istighfar diwoco ping Sewu. Iki bakal nemoni Rohmat Songko Gusti Allah, lan dadeake menungso padang pikire. Sujud marang Gusti. Amin Allahumma amin.¹³

(sudah tidak usah panjang lebar, yang penting kamu selalu mengingat tuhan. Gusti Allah tidak akan melupakanmu. Bismillah dibaca sebanyak seribu, Sholawat dibaca sebanyak seribu ini akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT. Dan menjadikan manusia berfikir secara jernih. Kemudian sujud kepada Allah SWT. Amin Allahumma Amin.

Maksud dari penggalan cerita diatas yang disampaikan oleh KH. Abdurrohlim adalah.

Sang Begawan Abiyasa merupakan panutan bagi keluarga. Karena kaya dengan ilmu yang selalu memberikan nasihat kepada keluarga. Orang yang mempunyai karisma yang memberikan ilmu dan nasihat kepada keluarganya. Sang Begawan bias diartikan sebagai ulama' yang memberikan ilmu agama dan memantabkan jiwa raga untuk beriman kepada Allah SWT.

Sang Begawan Abiyasa mempunyai istri yang bernama Dewi Kunti. Wanita yang soleha. Wanita yang selalu bersanding dalam kebaikan. Yang menjadikan pelajaran bagi putranya. Dari keturunan tersebut akan menjadikan putra yang soleh yang beriman kepada Allah SWT.

Kemudian ada tokoh yaitu sang nduworowati yo iku prabu Charistna. Dimana Charistna berarti menanam dan menjaga. Yang dimaksud menanam adalah menanam kebaikan. Menjaga ketentrama. Prabu Cahristna adalah

¹³ Hasil pengamatan pada tanggal 28 Mei 2013

orang yang ikhlas untuk mencari akhirat untuk mencari Ridho Allah SWT.

Allah berfirman dalam surat Al – Jaatsiyah ayat 15 yaitu:

مَنْ عَمِلْ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.

Nduworo wati merupakan orang yang cerdas. Maka ketika Pandhawa Lima ketika melawan melawan kurawa yang prajurinya lebih dari 100 (Seratus) yang dibatu oleh ratu seluruh Negara tetap menang meski Pandhawa lima hanya dibantu oleh sang Nduworowati. Karena kebaikan akan menang melawan keburukan.

Puntodewa orang yang mengajak dalam kebaikan duduk di kursi pemerintahan. Sang Begawan Abiyasa memberikan nasihat kepadanya diibaratkan ketika menaiki sebuah kapal yang berlayar ditengah samudra. Dan didalamnya ada Kyai dan Orang – orang yang berbuat maksiat. Kyai diatas kapal. Orang – orang yang berbuat maksiat berada dibawah. Yang dibawah membawa palu dan betel yang berusaha untuk merusak kapal agar tenggelam. Apabila disini Kyai tidak mau tahu dengan apa yang dikerjakan

mereka. Dan ketika kapal itu bocor. Maka semuanya akan tenggelam termasuk orang ada kyai yang ikut serta didalamnya.

Dari sini bisa ditafsirkan bahwasannya ketika ada kemaksiatan dan para ulama' tidak mau mengingatkan. Maka ulama pun juga dosa ketika membiarkan itu terjadi.

Suatu ketika Werkudara dkk sedang dalam kegalauan terus datang ke kediaman sang eyang Abiyasa. Disana Werkudara curhat dengan Abiyasa karena keadaan Negara yang dipimpinnya mengalami kekacauan. Barang orang yang korupsi.

Kemudian Abiyasa memberikan gambaran kepada werkudara di kiaskan seperti Negara Arab Saudi yang tandus dan gersang akan tetapi Negara ini sangat maju. Sedangkan Negara Indonesia yang tanahnya subur tidak maju. Ini dikarenakan manusianya sendiri yang tidak bisa memanfaatkan keadaan itu sendiri. Arab Saudi yang tanahnya tandus bis maju itu dikarenakan mayoritas orangnya selalu mengingat Allah. Sedangkan di Indonesia mayoritas masyarakatnya sering berbuat kemaksiatan.

Pemerintah yang ada di Indonesia sering kali melakukan korupsi.dan uang – uang Negara banyak yang makan oleh mereka. Negara tidak akan maju ketika pemerintahnya melakukan hal – hal yang merugikan Negara. Yang akibatnya bakal menyengsarakan rakyatnya.

Oleh karena itu Abiyasa memberikan nasihat kepada Werkudara dkk ini agar selalu beribadah dan beriman dengan membaca sholawat,istighfar,

dan selalu membaca bismillah. Insyaallah Allah bakal memberikan rohmat dan hidayahnya kepada mereka.

Dari contoh diatas, kita dapat mengambil pelajaran bahwa segala sesuatu perbuatan yang jahat yang tidak diridloi oleh Allah itu akan selalu kalah dengan perbuatan yang baik walaupun tidak secara langsung. Akan tetapi sedikit demi sedikit perbuatan yang jahat itu akan kalah. Orang yang suka berbuat kebajikan akan selalu di lindungi oleh Allah. Dan kita harus selalu Amar Ma'ruf Nahi Mungkar.

Pagelaran yang dilakukan oleh KH Abdurrohim bukan hanya sebagai tontotan bagi masyarakat, melainkan juga sebagai tuntunan, yang bisa menjadikan para audience menjadi lebih baik

c. Metode Dakwah Bil – Hikmah

Metode dakwah bil – Hikmah yaitu dengan perkataan yang benar dan lurus, yang disertai dengan dalil – dalil yang menyatakan kebenaran. Menghilangkan keragu – raguan. Dalam arti kata, dakwah hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan tingkatan berfikir masyarakat yang hendak menerima dakwah. Tidak membebani mereka dan tidak menakuti mad'u. Akan tetapi dapat menghibur dan menyejukan para mad'u.

Seperti metode bil – Hikmah yang dilakukan oleh KH. Abdurrohim dalam setiap pengajiannya yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya. Hal ini terbukti karena beliau memakai bahasa Jawa *Krama Alus* dan *Ngoko Alus* yang mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Beliau tidak

memakai bahasa *krama Inggil* yang digunakan pada pagelaran wayang pada umumnya. Karena beliau ingi masyarakat bisa memahami apa yang disampaikan dari setiap pengajiannya. Beliau juga menghibur mad'u. Dengan seni *guyonan* yang disisipkan dalam pengajiannya yang membuat *mad'u* bisa terhibur.

“wayang iki ngnggo boso seng isi dingerteni masyarakat. Kerono iki pengajian udu pagelaran wayang koyo biasane kae seng nganggo basa krama inggil. Iki dakwah. Ihe mangko nek nganggo basa krama inggil akeh seng ora mudeng karo seng tak sampeake. Mulo nganggo basa jwa krama alus lan ngoko alus ben isoh dengerteni masyarakat. Ben masyarakat mudeng opo seng tak sampeake.”¹⁴

(Artine : wayang ini memakai bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat. Karena ini pengajian bukan pagelaran wayang seperti pada umumnya yang memakai bahasa krama inggil. Ini dakwah. nanti ketika saya menyampaikan dengan *bahasa krama inggil* banyak yang tidak bisa memahami apa yang saya sampaikan.maka saya memakai bahasa krama alus dan ngoko alus agar masyarakat mampu memahami apa yang saya sampaikan)

Seperti dalam penggalan cerita atau Lakon *BarataYudha* yang menggunakan bahasa *Jawa Kromo Alus* dan *Ngoko Alus* kemudian dilengkapi dalil supaya tidak ada keragu – ragan didalamnya berikut ini :

“Sang Begawan Abiyasa, Begawan wong sing kebek ilmune,wong seng kebek pituture.panggraitane genturing ing topo bratane. Mpun ledo ing pamawasih. Begawan, gawan,gawane bokor kencono ing isine dungo tolak balak. Ingang badhe penjuru dungo samasebo sedoyo. Sang Begawan ya kyai ya ulama'.seng nuduhno dalane ning agama. Abi wonge sing ngukir jiwo rogo,abai seng ngekei enak – enak yo morotuo,abi sing mulangi ngaji lan agama. Abi wong seng pantes dibekteni lan diajeni. Yasa wong sing bangun,bangun lahir, bangun batin. Bangun lahir wujud ngastino,kagunganipun sang abiyasa. Tresno dipoyono. Ono ing sapto argo. Sapto ngandani pituduh, lan

¹⁴ hasil wawancara dengan KH. Abdurrohlim pada tanggal 28 Mei 2013

pitulungan. Ngandani putra sedoyo mantabno iman koyo jejeke gunung seng ora bakal gegoyah. Duwur kagungan cita – cita ing luhur.abiyasa ngandani sang kunti becik siro ono, kuntu,kunta,kunti becik siro ono kalisanding marang kabecikan. Wanita sing sanding marang kebecikan, deres marang Al – Qur’aniki engko dadine bakal dadi piwulang marang putra kang dadi iman lan islam.

(Sang Begawan Abiyasa. Begawan merupakan orang yang mempunyai ilmu tinggi. Selalu memberikan nasihat. Begawan orang yang membawa wadah yang sangat besar yang berisikan do’a tolak balak. Yang menjadi guru bagi semua umatnya. Sang begawan yaitu seorang kyai atau Ulama’ yang menunjukkan jalan kepada agama. Abi adalah seorang yang mengukir jiwa raga. Abi yang memberi nikmat yaitu mertua. Abi yang memberikan pelajaran agama. Abi orang yang panas untuk dihormati. Yasa orang yang bangun lahir (sesuatu yang berwujud nampak) yang berwujud Negara. Abi bertempat tinggal di Sapto Argo (Gunung Tujuh) yang memberikan pengarah dan pertolongan kepada anak – anaknya. Untuk memantapkan iman seperti gunung yang tidak bisa goyah.mempunyai cita – cita yang sangat luhur. Memberikan nasihat kepada sang Kunti (Istri Sang Begawan Abiyasa) kunti berarti kedamaian, ketentraman. Wanita yang dekat dengan kebaikan. Selalu membaca Al Qur’an. Yang akan menjadikan pengarah dan contoh bagi putra – putrinya menjadi iman Islam)

Khair iki kelwan prabu sang nduworowati,yo prabu charistna seng artine nandur kebecikan,kharistna artine wong kang jogo ketentremen,charistna wong sing ikhlas ndolek manahipun ing nuju sing kuoso.

(Dengan kebaikan raja Nduwarawati, yaitu Prabu Charisna. Orang yang menanam kebaikan, orang yang memberi ketentraman dengan ikhlas dan hanya mencari ridlo Allah SWT)

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

Artine :wong sing nadur kebecikan bakal ngunduh kamulyan,sopo seng nandur kawelan bakal ono panggon pasiksan.

((Artinya : Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan,

Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan.).

Nduworo wati wong sing kang nduweni akal lipat cerdas,wati podo ditekani lan disowani. Mulo pandhawa prajurit,mulo kang brathayudo kang bantu sang nduworowati,senajan kurowo cacah 100 kang bantu sang iro ratu mancanegoro kalah kelawan sang setunggal ratu,ingkang ndueni ilmu.

Puntodewa,fa anta dakwah,fa ngajak siro kabeh keapikan,ingkang linggih marang ngamarta,amara,amaru,amarta. Artine perintaho sopo siro ingkang cawada. Lir kang numpak perahu ono ing tengahe segoro. Sing apik – apik kyai manggono nduwur, seng tengik- tengik bajingan manggono nisor. Nanging sing nisor podo nyekel palu lan betel. Seng nisor dpaluni, yen seng nduwur niki kyai meneng ae. Bocore perahu garai kelem. Sing kelem ora mung bajingane, tapi kyaine melu kelem kabeh. Mulo ojo bosen – bosen amal ma'ruf nahi munkar.

(Puntadewa fa anta dakwah mengajak orang dalam kebaikan yang duduk dalam pemerintahan. Artinya mengajak pada seseorang. Seperti perahu yang berlayar dilautan samudra. Orang yang baik seperti kyai dan ulama' bertempat diatas perahu. Dan orang – orang yang jelek bertempat dibawah perahu. Akan tetapi jika orang – orang yang jelek tadi membawa palu dan paku untuk melubangi bagian bawah dari perahu. Kemudian kyai dan ulama' membiarkan. Maka kyai dan ulama akan tenggelam bersama orang yang buruk tersebut.

Werkudoro petruk,gareng,pandhawa limo,sing podo linggih,,

Abiyasa : kowe lak podo

(Kalian semua pada sehat kan nak)

Werkudara :*Kulo Lan Puntodewo,Lan Pandhawa ngaturaken Sembah.*

(Saya , Puntadewa, dan pandhwa memberikan sembak kepada eyang)

Abiyasa : *sembah bektimu tak tompo. Eh ger... ono wigati opo to ger,,,kok ngantek podo dlarung- dlarung, sowan mungguh neng saptoargo,,sakjane ono wigati opo to ger....???*

(Sembah baktimu sayaterima nak. Ada masalah apa kok sampai datang ke sapto argo ini)

Werkudara : *geh weleh – weleh menopo eyang, kulo nyuwun pepadang. Negri kulo ingkang kulo lenggahi kok kados mekaten,koyo badhe kukut kiamat. Isine menungso kok maksiat,bejat.*

(iya eyang, negara yang saya tempati kok bisa seperti ini. Seperti mau hancur kiamat. Isinya manusia yang melakukan maksiat.)

Abiyasa : *oe ladalalah pancene iki jagat, koyo arek digulung kiamat kok. Umpomo dunyo iki ora ono pengajian, umpomo dunyo west ora ono bocah bayi sing ngemik makne, umpomo dunyo iki ora ono kewan sing diangon,ora ono wong seng do sujud ger,,,yektine bakal disokno musibah,bakal digulung negoro iki ger,,,*

(memang dunia ini akan diturunkan kiamat. Seumpama di dunia ini tidak ada pengajian. Tidak ada bayi yang menyusu ibunya,, tidak ada hewan yang dipelihara dan manusia yang sujud pada tuhan maka dunia ini akan diturunkan kiamat .)

Werkudara : *lah geh,,kados pundi niki eyang?? Negoro mboten wonten sing saget dipilih kaliyan rombongan kulo meniko. Kok ketingalane wonten seng nyengetno bondo negoro, katah seng sampun mlebet bui, bos – bos besar meniko sampun mlebet bui.*

(terus bagaimana ini eyang. Negara ini tidak ada yang bisa dipilih oleh rombongan saya ini. Kelihatannya banyak yang menimbun harta negara/ korupsi banyak pengusaha yang sudah masuk penjara.)

Abiyasa : *lhoooo,ladalalah. Wong do ra rumongso kok ger. Malaikat kie naliko wong neng kuburan do ditakok'I ger,,,kowe susah nelongso seng mbok getuni opo??wong neng kubur do nangis getuni west tuo, gurung akeh iabadah sing ditindakno, malah akeh dosa sing dilakoni. Do susah nang dunyo ono krungu pengajian, krungu ono wong moco Al –*

Qur'an, istighfar, lan sholawatan neng ora gelem moro teko. Jebul neng kuburan peteng dedet. Omahe peteng tanpo lampu. Isine mung singgat. Koyo ngunu susahe neng west kinder ngunu podo pengen balik nang dunyo jebule kok ora isoh. Kok yow ra ngeli ngunu politik, pol – polan ngitik – ngitik sing kunu ngelek – ngelek seng kene nyelek – nyelek ya Allah sing digoleki mung dunyo tock. Mulo kabeh, kadang – kadang mekkah ger,, eyang iki bar umroh. Neng gone mekkah kuwi bensin mung sak real 4 (patang) lite. Sak real kie 2500 (rongewu limangatus) ger. Dadi sak liter mung 600 (nematus). Kok neng kene sampek 4000 (patangewu) munggah meneh koyo ngene. Neng gone Arab Saudi kui isine mung tandus gersang ra onok tanduran neng kok wah – wahane pirang – pirang. Gemah ripah loh jinawi. Arep golek opo onok komplit. Iki koyo ngene mergo ono opo to ger,, kok kualik Indonesia iki seng gemah Ripah Loh Jinawi iki tongakt bonggol ditandur dadi wit – witan. Neng mekkah wit- witan ceblok dadi bonggol. Lha kok neng mekkah malah gemah ripah loh jinawi. Seng neng kene lha kok malah koyo ngene, kok malah rekoso koyo ngene. Kere tambah kere koyo ngene. Ngunu kuwi neng mekkah wonge podo eleng marang pengeran. Eroh adzan podo jama'ah. Lha neng kene gawean sholate west ora kober. Umpomo Indonesia ora korupsi ngunu. Insyaallah bakalan sugih. Lha sak iki wong siji 100 (Satus) Milyard. Wong 2 (Loro) 8 Milyard. Dunyo kok koyo ngene jejaj.

(Lho.lho. orang semua tidak ada yang merasa. Ketika manusia ditanya oleh malaikat didalam kubur. Manusia yang susah dan menyesal. Yang kamu sesalkan apa??? Orang didalam kubur semua menangis. Menyesali kalau dirinya tidak bisa kembali ke dunia. Belum banyak ibadah yang dilakukan hanya maksiat yang sering mereka jalankan. Ketika mendengar pengajian, membaca Al – Quran, istighfar dan sholawatan tidak mau datang dan melaksanakan. Setelah di alam barzah merasa gelap seperti tidak ada cahaya lampu sama sekali. Isinya hanya hewan cacing yang selalu menemaninya. Ketika sudah merasakan susah baru menyesal dan pingin kembali ke dunia. Itu

namanya politik. Yang isinya menjelekan satu sama lain. Ya Allah,, yang dicari hanya duniawi saja. Diibaratkan kota Makkah tanah . tandus tapi disana merupakan Negara yang sangat makmur semua serba ada. Bahan bakar yang hany satu real mendapatkan 4 liter. Satu real sama dengan 3 rb rp. Jadi bahan bakar disana hanya 750 rp/L kebalikan dengan indonesia tanahnya sangat subur kayu yang tumbang menjadi pohon. Dan disana pohon tumbang menjadi kayu. Akan tetapi kehidupan indonesia sangat memprihatinkan. Disana atau di mekkah orang banya mengingat Allah. Ketika ada adzan bergegas untuk sholat. Berbeda dengan Indonesia yang masih memikirkan dunianya. Di Indonesia yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin. Orang satu korupsi seratus milyar dua orang delapan ratus milyar. Bagaimana jadinya negara ini nak,,???

Werkudara : *Iha geh kulo nyuwun pepadang, nyuwun piker. Supados negoro niki adem ayem.*

(iya eyang, saya minta petunjuk dan pendapat. Bagaimana caranya negara ini menjadi tentram.)

Abiyasa : *west ger ora usah dowo – dowo sing penting kowe eleng marang pengeran. Gusti Allah ora bakal lali karo awake dewe. Bismillah diwoco ping 1000 (sewu), sholawat diwoco ping 1000 (sewu), lan Istighfar diwoco ping Sewu. Iki bakal nemoni Rohmat Songko Gusti Allah, lan dadeake menungso padang pikire. Sujud marang Gusti. Amin Allahumma amin.¹⁵*

(sudah tidak usah panjang lebar, yang penting kamu selalu mengingat tuhan. Gusti Allah tidak akan melupakanmu. Bismillah dibaca sebanyak seribu, Sholawat dibaca sebanyak seribu ini akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT. Dan menjadikan manusia berfikir secara jernih. Kemudian sujud kepada Allah SWT. Amin Allahumma Amin.

¹⁵ Hasil pengamatan pada tanggal 28 Mei 2013

KH. Abdurrohim tidak memakai peraturan pagelaran wayang pada umumnya. Beliau memakai wayang supaya dakwah itu menjadi indah. Bahasa pewayangannya pun tidak memakai bahasa Jawa *Krama Inggil* yang dipakai pada pagelaran wayang pada umumnya. Yang sulit dimengerti oleh masyarakat awam dan tidak mengerti dunia pewayangan. Beliau ingin dakwahnya bisa dimengerti oleh *mad'u* dengan menyisipkan nilai- nilai dakwah disetiap pengajiannya. Yang menggunakan wayang sebagai media dakwahnya.

C. **Analisi Data**

Data lapangan yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data – data yang sifatnya deskriptif. Hal ini sangat perlu untuk mengetahui tentang metode dakwah KH. Abdurrohi melalui kesenian wayang. Sebagai salah satu bentuk pertanggung jawaban akademis, dari pemaparan yang peneliti jelaskan dalam penyajian data. Dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian dianalisis. Dengan mereduksi, mengkategorisasikan, kemudian di sintesiskan.

Maka ditemukan bahwasanny metode dakwah KH. Abdurrohime melalui kesenian wayang adalah dengan menggunakan metode dakwah *mauidhotul hasanah* yang diselipkan didalam cerita pewayangan dan metode dakwah *bil – hikmah* dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh pendengar. Adapun penjelasa tentang metode (cara) berdakwah KH. Abdurrohime yaitu dengan *Mauidhotul hasanah* dan *bil hikmah* sebagai berikut.

Keberhasilan dakwah tidak mungkin lepas dari bagaimana sang da'i pandai dalam menggunakan metode yang dikuasai demi kelancaran dakwahnya. Arti metode yaitu cara kerja atau prosedur yang disusun secara sistematis yang ditentukan secara jelas untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah seorang da'i merupakan elemen yang mempunyai peranan yang sangat signifikan dalam menyampaikan pesan terhadap obyek dakwahnya.

a. Metode *Mauidhotul Chasanah*

Metode dakwah Mauidhah hasanah adalah metode dakwah yang sering digunakan oleh KH. Abdurrohman dalam menyampaikan pesan dakwahnya. KH. Abdurrohman memberikan nasihat – nasihat (*mauidhotul chasanah*) yang baik untuk para masyarakat para santrinya. Hal semacam ini sesuai dengan metode dakwah mauidhah hasanah pada bab II halaman 13 seperti yang dikatakan oleh beliau sebagai berikut :

“iki dakwah seni budaya,iki lumantar perangkul bukan memukul. Lumantar mauidhotul chasanah bil hikmah. nganggo seni ben indah ilmu berkah. Iki lumantar budaya budi lan daya, budi ngulangi, daya usaha,teges usaha ngrangkul para menungso lumantar wayang,wah wahaning tiyang.

“ini dakwah seni budaya.melalui sesuatu ini untuk merangkul bukan memukul. Dengan mauidhotul chasanah bil hikmah. Memakai seni agar dakwah itu menjadi indah. Melalui budaya ini. Budi dan daya. Budi mengajari, daya usaha merangkul para manusia melalui wayang”.

KH. Abdurrohim menggunakan metode mauidhotul chasanah. Dengan mengkolaborasi dengan seni dan budaya. Dengan seni dakwah itu menjadi indah dan ilmunya pun juga akan berkah.

Dengan memperhatikan sosial dan budaya yang ada di daerahnya kemudian KH. Abdurrohim menggunakan budaya sebagai media dakwah dan diselingi nasihat nasihat yang bijak yang kontekstual dengan keadaan masyarakat sekitar.

Berikut ini adalah salah satu contoh pagelaran wayang yang disisipkan nasihat – nasihat yang bijak didalamnya. Seperti dalam lakon bratayudha. Ketika itu ada ucapan – ucapan nasihat dari sang Begawan Abiyasa kepada cucunya Werkudara yaitu sebagai berikut:

Abiyasa : kowe lak podo

(Kalian semua pada sehat kan nak)

Werkudara : *Kulo Lan Puntodewo, Lan Pandhawa ngaturaken Sembah.*

(Saya , Puntadewa, dan pandhwa memberikan sembah kepada eyang)

Abiyasa : *sembah bektimu tak tompo. Eh ger... ono wigati opo to ger,,,kok ngantek podo dlarung- dlarung, sowan munggah neng saptoargo,,sakjane ono wigati opo to ger....???*

(Sembah baktimu sayaterima nak. Ada masalah apa kok sampai datang ke sapto argo ini)

Werkudara : *geh weleh – weleh menopo eyang, kulo nyuwun pepadang. Negri kulo ingkang kulo lenggahi kok kados mekaten,koyo badhe kukut kiamat. Isine menungso kok maksiat,bejat.*

(iya eyang, negara yang saya tempati kok bisa seperti ini. Seperti mau hancur kiamat. Isinya manusia yang melakukan maksiat.)

Abiyasa : *oe ladalah pancene iki jagat, koyo arek digulung kiamat kok. Umpomo dunyo iki ora ono pengajian, umpomo dunyo west ora ono bocah bayi sing ngemik makne, umpomo dunyo iki ora ono kewan sing diangon,ora ono wong seng do sujud ger,,,yektine bakal disokno musibah,bakal digulung negoro iki ger,,,*

(memang dunia ini akan diturunkan kiamat. Seumpama di dunia ini tidak ada pengajian. Tidak ada bayi yang menyusu ibunya,, tidak ada hewan yang dipelihara dan manusia yang sujud pada tuhan maka dunia ini akan diturunkan kiamat .)

Werkudara : *lah geh,,kados pundi niki eyang?? Negoro mboten wonten sing saget dipilih kaliyan rombongan kulo meniko. Kok ketingalane wonten seng nyengetno bondo negoro, katah seng sampun mlebet bui, bos – bos besar meniko sampun mlebet bui.*

(terus bagaimana ini eyang. Negara ini tidak ada yang bisa dipilih oleh rombongan saya ini. Kelihatannya banyak yang menimbun harta negara/ korupsi banyak pengusaha yang sudah masuk penjara.)

Abiyasa : *lhoooo,ladalah. Wong do ra rumongso kok ger. Malaikat kie naliko wong neng kuburan do ditakok'I ger,,,kowe susah nelongso seng mbok getuni opo??wong neng kubur do nangis getuni west tuo, gurung akeh iabadah sing ditindakno, malah akeh dosa sing dilakoni. Do susah nang dunyo ono krungu pengajian, krungu ono wong moco Al – Qur'an,istighfar, lan sholawatan neng ora gelem moro teko. Jebul neng kuburan peteng dedet. Omahe peteng tanpo lampu. Isine mung singgat. Koyo ngunu susahe neng west kinder ngunu podo pengen balik nang dunyo jebule kok ora isoh. Kok yow ra ngeli ngunu politik, pol – polan ngitik – ngitik sing kunu ngelek – ngelek seng kene nyelek – nyelek ya Allah sing digoleki mung dunyo tock. Mulo kabeh, kadang –*

kadang mekkah ger,, eyang iki bar umroh. Neng gone mekkah kuwi bensin mung sak real 4 (patang) lite. Sak real kie 2500 (rongewu limangatus) ger. Dadi sak liter mung 600 (nematus). Kok neng kene sampek 4000 (patangewu) munggah meneh koyo ngene. Neng gone Arab Saudi kui isine mung tandus gersang ra onok tanduran neng kok wah – wahane pirang – pirang. Gemah ripah loh jinawi. Arep golek opo onok komplit. Iki koyo ngene mergo ono opo to ger,,, kok kualik Indonesia iki seng gemah Ripah Loh Jinawi iki tongakt bonggol ditandur dadi wit – witan. Neng mekkah wit- witan ceblok dadi bonggol. Lha kok neng mekkah malah gemah ripah loh jinawi. Seng neng kene lha kok malah koyo ngene, kok malah rekoso koyo ngene. Kere tambah kere koyo ngene. Ngunu kuwi neng mekkah wonge podo eleng marang pengeran. Eroh adzan podo jama'ah. Lha neng kene gawean sholate west ora kober. Umpomo Indonesia ora korupsi ngunu. Inshaallah bakalan sugih. Lha sak iki wong siji 100 (Satus) Milyard. Wong 2 (Loro) 8 Milyard. Dunyo kok koyo ngene jejat.

(Lho.lho. orang semua tidak ada yang merasa. Ketika manusia ditanya oleh malaikat didalam kubur. Manusia yang susah dan menyesal. Yang kamu sesalkan apa??? Orang didalam kubur semua menangis. Menyesali kalau dirinya tidak bisa kembali ke dunia. Belum banyak ibadah yang dilakukan hanya maksiat yang sering mereka jalankan. Ketika mendengar pengajian, membaca Al – Quran, istighfar dan sholawatan tidak mau datang dan melaksanakan. Setelah di alam barzah merasa gelap seperti tidak ada cahaya lampu sama sekali. Isinya hanya hewan cacing yang selalu menemaninya. Ketika sudah merasakan susah baru menyesal dan pingin kembali ke dunia. Itu namanya politik. Yang isinya menjelekan satu sama lain. Ya Allah,,, yang dicari hanya duniawi saja. Diibaratkan kota Makkah tanah . tandus tapi disana merupakan Negara yang sangat makmur semua serba ada. Bahan bakar yang hany satu real mendapatkan 4 liter. Satu real sama dengan 3 rb rp. Jadi bahan bakar disana hanya 750 rp/L kebalikan dengan indonesia tanahnya sangat subur kayu yang tumbang menjadi

pohon. Dan disana pohon tumbang menjadi kayu. Akan tetapi kehidupan indonesia sangat memprihatinkan. Disana atau di mekkah orang banya mengingat Allah. Ketika ada adzan bergegas untuk sholat. Berbeda dengan Indonesia yang masih memikirkan dunianya. Di Indonesia yang kaya makin kaya yang miskin makin miskin. Orang satu korupsi seratus milyar dua orang delapan ratus milyar. Bagaimana jadinya negara ini nak,,???

Werkudara : *lha geh kulo nyuwun pepadang, nyuwun piker. Supados negoro niki adem ayem.*

(iya eyang, saya minta petunjuk dan pendapat. Bagaimana caranya negara ini menjadi tentram.)

Abiyasa : *west ger ora usah dowo – dowo sing penting kowe eleng marang pengeran. Gusti Allah ora bakal lali karo awake dewe. Bismillah diwoco ping 1000 (sewu), sholawat diwoco ping 1000 (sewu), lan Istighfar diwoco ping Sewu. Iki bakal nemoni Rohmat Songko Gusti Allah, lan dadeake menungso padang pikire. Sujud marang Gusti. Amin Allahumma amin.¹⁶*

(sudah tidak usah panjang lebar, yang penting kamu selalu mengingat tuhan. Gusti Allah tidak akan melupakanmu. Bismillah dibaca sebanyak seribu, Sholawat dibaca sebanyak seribu ini akan mendatangkan rahmat dari Allah SWT. Dan menjadikan manusia berfikir secara jernih. Kemudian sujud kepada Allah SWT. Amin Allahumma Amin.

Suatu ketika Werkudara dkk sedang dalam kegalauan terus datang ke kediaman sang eyang Abiyasa. Disana Werkudara curhat dengan Abiyasa karena keadaan Negara yang dipimpinya mengalami kekacauan. Barang orang yang korupsi.

¹⁶ Hasil pengamatan pada tanggal 28 Mei 2013

Kemudian Abiyasa memberikan gambaran kepada Werkudara di kiaskan seperti Negara Arab Saudi yang tandus dan gersang akan tetapi Negara ini sangat maju. Sedangkan Negara Indonesia yang tanahnya subur tidak maju. Ini dikarenakan manusianya sendiri yang tidak bisa memanfaatkan keadaan itu sendiri. Arab Saudi yang tanahnya tandus bis maju itu dikarenakan mayoritas orangnya selalu mengingat Allah. Sedangkan di Indonesia mayoritas masyarakatnya sering berbuat kemaksiatan.

Pemerintah yang ada di Indonesia sering kali melakukan korupsi.dan uang – uang Negara banyak yang makan oleh mereka. Negara tidak akan maju ketika pemerintahnya melakukan hal – hal yang merugikan Negara. Yang akibatnya bakal menyengsarakan rakyatnya.

Oleh karena itu Abiyasa memberikan nasihat kepada Werkudara dkk ini agar selalu beribadah dan beriman dengan membaca sholawat,istighfar, dan selalu membaca bismillah. Insyallah Allah bakal memberikan rohmat dan hidayahnya kepada mereka.

Kutipan tersebut membuktikan bahwasannya KH. Abduurohim berdakwah dengan menggunakan metode dakwah Mauidhotul Hasanah dengan menggunakan wayang sebagai media dakwahnya.

Beliau dalam aktifitas dakwahnya menggunakan wayang sebagai medianya tujuannya untuk melestarikan budaya yang telah ditinggalkan para wali. Beliau terinspirasi dari dakwah yang berhasil yang dilakukan oleh wali songo.

Beliau dalam dakwahnya menggunakan metode yang relevan dan realistis sesuai tantangan dan kebutuhan dengan memperhatikan pemikiran dan intelektual, baik suasana *psikologis*, serta suasana kultural para *mad'u*. KH. Abdurrohim menilai mauidhotul chasanah dengan menggabungkan wayang sebagai media dakwahnya sangat pas. Karena disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar Kota Demak yang masih kental dengan budaya dan adat istiadatnya.

Meskipun metode Maudhotul cahasanah sangat mendominasi terhadap metode dakwah beliau, akan tetapi tidak membuat para pendengarnya bosan dalam menyimak dan mendengarkan pesan dakwah beliau. Karena dakwahnya yang menggunakan seni budaya yang membuat orang tertarik dan tidak bosan untuk mendengarkannya.

b. Metode Bil – Hikmah

Metode bil – hikmah adalah dengan perkaan yang benar dan lurus, yang disertai dengan dalil – dalil. Yang menyatakan kebenaran, menghilangkan keragu – ragan. Dalam arti kata, dakwah hendaklah disesuaikan dengan kemampuan dan tingak berfikir masyarakat yang hendak menerima dakwah. tidak membebani mereka dan tidak manakuti *mad'u*, akan tetapi dapat menghibur dan menyejukan hati *mad'u*. Seperti yang dilakukan oleh KH. Abdurrohim dengan dakwahnya yang menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat.

D.

Temuan Data

Dari hasil penelitian yang bertemakan tentang dakwah melalui kesenian wayang kulit maka dapat dipaparkan beberapa hasil temuan selama penelitian. Data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menunjukkan data-data yang sifatnya deskriptif. Hal ini perlu untuk mengetahui tentang bagaimana dakwah yang disampaikan oleh KH. Abdurrohim.

Oleh karena itu temuan atau teori tersebut berasal dari data empiris tertentu, maka untuk keperluan ilmiah ini akan dibandingkan dengan teori yang sudah digeneralisasi. Adapun maksud diadakan suatu kesimpulan yang relevan setelah peneliti lakukan:

1. Temuan Data

Sesuai dengan fokus penelitian yang diambil yaitu tentang bagaimana dakwah yang dilakukan oleh KH Abdurrohim melalui kesenian wayang, maka peneliti menemukan fakta sebagai berikut metode dakwah yang digunakan oleh KH. Abdurrohim adalah dakwah metode Maudhotul Chasanah dan metode Bil - Hikmah.

2. Relevansi temuan dan teori

Dalam hal itu, metode dakwah yang digunakan oleh KH. Masjukr Hasjim dikelompokkan menjadi Lima yaitu:

1) Metode *Mauidhah Hasanah*

Metode *Mauidhotul hasanah* merupakan langkah awal yang ditempuh oleh KH. Abdurrohim ketika memulai aktivitas dakwahnya. Metode dakwah Mauidhah Hasanah dengan penerapan memberikan nasihat – nasihat kepada mad'u yang disisipkan dalam tokoh cerita pewayangan.

KH. Abdurrohim adalah sesosok hamba Allah yang lahir , tumbuh dan berkembang dalam keluarga Islam. Beliau terdidik dalam dunia Islam sehingga memiliki jiwa Islam yang kuat untuk memperjuangkan umat.

KH. Abdurrohim sebagai pemimpin yang kharismatik di Pesantren Darul Huda, tidak lepas dari kebesaran lembaga pesantren yang beliau pimpin. Di kalangan santri-santrinya beliau adalah sosok orang yang baik, giat dan dermawan terhadap masyarakat sekitarnya.

Dalam menyampaikan dakwahnya setiap da'i mempunyai strategi agar dakwahnya bisa lancar dan dapat diterima oleh masyarakat. Untuk itu KH. Abdurrohim menggunakan metode *Mauidhotul Chasanah*. Dalam berdakwah beliau selalu melakukannya dengan beragam contoh-contoh yang ada di sekitar kita. Selain itu materi yang beliau gunakan juga beragam yakni tentang aqidah, tauhid, muamalah, fiqh dan akhlak. Beliau menyampaikan materi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.

Dengan metode dakwah inilah KH. Abdurrohim paling banyak menyampaikan ajaran Islam, terutama ketika beliau bertindak sebagai seorang penceramah pada tiap-tiap pengajian, baik itu pengajian rutin atau pengajian umum.

2) Metode Bil - Hikmah

Metode bil – hikmah merupakan cara yang dilakukan oleh KH. Abdurrohim dalam mauidhotul hasanah karena beliau mampu memilih bahasa yang mudah dipahami oleh *mad'u* dalam mauidhotul hasanah beliau menunjukkan dengan merubah pakem wayang yang tidak menggunakan bahasa krama inggil yang digunakan dalam pagelaran wayang pada umumnya. Akan tetapi memakai bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum lainnya yaitu dengan bahasa krama alus dan ngoko alus. Yang bisa dimengerti oleh masyarakat umum.